

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan literasi masyarakat di Indonesia masih menjadi perhatian serius hingga saat ini. “Berdasarkan data *Program for International Student Assessment (PISA)* 2022, Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara, dengan skor literasi membaca 380” (Thalib et al., 2026, hlm.2). *Program for International Student Assessment (PISA)* merupakan asesmen internasional yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali untuk mengukur kemampuan literasi, numerasi, dan sains peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Titahena et al. (2023, hlm.235) mengungkapkan bahwa data UNESCO menunjukkan tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Indonesia bahkan berada pada urutan kedua dari bawah dalam tingkat literasi dunia. Persentase minat baca masyarakat Indonesia hanya sekitar 0,001%. Artinya, dari setiap 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang memiliki kebiasaan membaca secara rutin. Berdasarkan data tersebut, persoalan literasi masih menjadi hal yang perlu mendapat perhatian serius di Indonesia.

Di sisi lain, penggunaan *gadget* di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) secara berkala melakukan survei penetrasi dan perilaku pengguna internet di Indonesia setiap tahun untuk menggambarkan perkembangan penggunaan internet masyarakat. Arif et al. (2026) memaparkan bahwa data APJII tahun 2026 menunjukkan tingkat penggunaan internet di Indonesia mencapai 81,72%, yang mencerminkan tingginya penggunaan perangkat digital di masyarakat. “Kondisi ini juga terlihat pada kalangan remaja, dimana sekitar 85% remaja menggunakan *gadget* setiap hari dengan durasi penggunaan yang dapat mencapai lebih dari enam jam per hari” (Bate’e et al., 2025, hlm.6304). Tingginya penggunaan *gadget* tersebut menunjukkan adanya pergeseran pola konsumsi informasi dari media cetak ke media digital. Saat ini, masyarakat cenderung lebih tertarik pada konten hiburan yang bersifat instan, seperti, media sosial, video, dan permainan daring. Meskipun aktivitas tersebut tetap melibatkan proses membaca, jenis membaca yang dilakukan cenderung bersifat singkat dan berfokus pada informasi ringkas, tetap “berbeda dengan membaca mendalam (*deep reading*) yang membutuhkan kemampuan untuk mengintegrasikan informasi dalam teks, menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan

sebelumnya, serta membangun pemahaman yang utuh terhadap teks” (Bråten et al., 2025, hlm.426).

Perubahan pola membaca tersebut juga dapat berkaitan dengan meningkatnya intensitas penggunaan perangkat digital. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Khosiah et al. (2024 hlm.49) yang menyatakan bahwa penggunaan *gadget* dapat mengalihkan fokus individu dari kegiatan membaca dan berdampak pada penurunan minat baca. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan kembali kebiasaan membaca menjadi hal yang penting, tidak hanya dalam konteks peningkatan literasi masyarakat, tetapi juga dalam pandangan Islam yang menempatkan aktivitas membaca sebagai bagian dari proses memperoleh ilmu pengetahuan. Al-Ghiffary (2022, hlm.224) menyatakan bahwa “Dengan memahami pentingnya membaca dalam Al-Qur’an, tentu saja hal ini dapat menumbuhkan minat Masyarakat dalam membaca, terutama umat Islam” Sebagaimana dalam ajaran Islam yang menyampaikan pentingnya kegiatan membaca sebagai sumber pengetahuan dalam firman Allah ﷻ dalam Al-Qur’an Surah Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahan Kemenag 2019

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap pentingnya memperoleh ilmu pengetahuan melalui berbagai ikhtiar yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan, termasuk perpustakaan keliling, menjadi salah satu sarana yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan menumbuhkan kebiasaan membaca. Sejalan dengan hal tersebut, Arsyad & Paulina (2025, hlm.923) menyatakan bahwa perpustakaan sebagai wadah bagi seseorang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tamiati et al. (2025, hlm.44) yang menyatakan bahwa perpustakaan berperan sebagai penyedia tempat membaca dan memberikan ruang yang memfasilitasi anak-anak untuk mengakses pengetahuan secara luas serta mandiri. Oleh karena itu, menurut Juwita et al. (2024, hlm.602) Perpustakaan diharapkan dapat menumbuhkan minat baca masyarakat dengan cara memberikan berbagai pelayanan informasi yang berbasis pada pemenuhan kebutuhan informasi yang siap pakai untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin, sehingga mendorong sumber daya masyarakat agar

terus tumbuh dan berkembang lebih maju. Selain itu, Ningsih (2024, hlm.20) juga menyatakan bahwa perpustakaan juga berperan dalam mendukung pengembangan literasi masyarakat melalui penyediaan akses gratis terhadap berbagai sumber informasi, penyelenggaraan program literasi dan pelatihan keterampilan, serta penciptaan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar.

Di sisi lain, menurut Ayu (2023, hlm.65), Upaya penyediaan perpustakaan hingga ke seluruh wilayah, termasuk desa-desa, belum sepenuhnya dapat terwujud. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan, seperti dana, tenaga pengelola, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kendala tersebut, pemerintah membuat dan menyelenggarakan layanan perpustakaan keliling dengan tujuan mendekatkan bahan bacaan kepada masyarakat. Layanan ini diselenggarakan oleh Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di seluruh Kota Jakarta termasuk Kota Jakarta Timur dengan menjangkau berbagai lokasi, termasuk kawasan rumah susun.

Pelaksanaan layanan perpustakaan keliling tersebut sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Pasal 80 yang menegaskan bahwa penyelenggara perpustakaan berkewajiban menjamin pemerataan layanan perpustakaan serta menggalakkan budaya gemar membaca di masyarakat, perpustakaan keliling hadir sebagai salah satu bentuk layanan yang mampu menjangkau masyarakat secara langsung tanpa mengharuskan mereka datang ke gedung perpustakaan. Melalui layanan ini, bahan bacaan dapat disediakan di lingkungan tempat tinggal masyarakat, sehingga dapat memperluas akses informasi.

Salah satu lokasi yang menjadi sasaran layanan tersebut adalah kawasan rumah susun. Lingkungan rumah susun umumnya memiliki jumlah penduduk yang cukup padat dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, yang menjadikan kawasan tersebut sebagai salah satu wilayah yang memerlukan dukungan layanan literasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, Rusun KM 2 dipilih sebagai lokasi penelitian. Istilah KM 2 merupakan sebutan kawasan yang telah lama digunakan masyarakat setempat yang berasal dari penanda kilometer pada koridor Jalan Raya Bekasi. Lokasi ini dipilih karena layanan perpustakaan keliling di wilayah tersebut cukup aktif dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya anak-anak. Kondisi tersebut dinilai relevan dengan fokus penelitian mengenai upaya menumbuhkan minat baca melalui layanan perpustakaan keliling, mengingat anak-anak merupakan kelompok usia yang penting dalam pembentukan kebiasaan dan minat membaca. Selain itu, Rusun KM 2 merupakan salah

satu titik layanan perpustakaan keliling, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung pelaksanaan layanan tersebut di lapangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan keliling memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat setempat.

Minat baca merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mendukung pertumbuhan literasi masyarakat. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, salah satunya melalui penyelenggaraan layanan perpustakaan keliling. Layanan ini diharapkan dapat memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan, khususnya pada wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber informasi dan layanan perpustakaan. Mengingat pentingnya peran tersebut, analisis efektivitas layanan perpustakaan keliling perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana layanan yang diberikan telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu menumbuhkan minat baca masyarakat. Selain itu, layanan perpustakaan keliling melibatkan berbagai sumber daya, seperti koleksi bahan pustaka, tenaga pustakawan, sarana prasarana, dan anggaran, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap pemanfaatannya. Hasil analisis efektivitas diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi untuk mengetahui aspek yang telah berjalan dengan baik maupun yang masih perlu ditingkatkan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan layanan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas layanan perpustakaan keliling Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Timur dalam menumbuhkan minat baca warga Rusun KM 2 Cakung.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas layanan perpustakaan keliling Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Administrasi Jakarta Timur dalam menumbuhkan minat baca warga Rusun KM 2?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap efektivitas perpustakaan keliling dalam menumbuhkan minat baca masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis efektivitas layanan perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota

Administrasi Jakarta Timur dalam menumbuhkan minat baca warga Rusun KM 2.

2. Untuk menganalisis pandangan Islam terhadap efektivitas perpustakaan keliling dalam menumbuhkan minat baca masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi, khususnya dalam kajian efektivitas layanan perpustakaan berbasis masyarakat. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai penerapan indikator efektivitas Campbell dalam mengkaji layanan perpustakaan keliling, tidak hanya dari terlaksananya program, tetapi juga dari keberhasilan sasaran, kepuasan pengguna, ketersediaan input dan output, serta pencapaian tujuan layanan dalam mendukung minat baca masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas efektivitas layanan perpustakaan, khususnya perpustakaan keliling.

2. Manfaat praktis

1) Bagi Instansi Perpustakaan dan Kearsipan Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meninjau efektivitas layanan perpustakaan keliling yang telah dilaksanakan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam upaya perbaikan dan pengembangan layanan lebih lanjut.

2) Bagi Pengelola Kebijakan Rusun

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam penyediaan fasilitas literasi yang lebih permanen atau terintegrasi di lingkungan hunian vertikal.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya memanfaatkan layanan perpustakaan keliling sebagai salah satu sarana mendukung pertumbuhan minat baca masyarakat.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji efektivitas layanan perpustakaan dan program literasi masyarakat di wilayah yang berbeda.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada cakupan permasalahan terkait efektivitas layanan perpustakaan keliling dalam menumbuhkan minat baca masyarakat, guna menghindari pembahasan yang terlalu luas. Adapun fokus utama dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan efektivitas perpustakaan keliling serta perannya dalam menumbuhkan minat baca masyarakat. Minat baca dalam penelitian ini diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela dan berkelanjutan yang menunjukkan adanya ketertarikan terhadap bahan bacaan tanpa paksaan. Penelitian ini dibatasi pada wilayah/lokasi penelitian, yaitu Rusun KM 2 Cakung, Jakarta Timur. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi pada periode tertentu, yaitu selama pelaksanaan layanan perpustakaan keliling pada bulan Mei 2026. Pembatasan waktu dilakukan karena layanan perpustakaan keliling bersifat dinamis dan memungkinkan adanya perbedaan kondisi pada waktu yang berbeda, sehingga hasil penelitian ini mempresentasikan kondisi pada periode penelitian tersebut.